

Nama : Raffansya Tetra Pratama
Kelas : 4A
SD Laboratorium Percontohan UPI

Gagak Yang Tak Mau Bersyukur



Di suatu hutan, ada sekumpulan gagak. Mereka hidup rukun dan damai. Tetapi, ada salah satu gagak yang suka sekali mengeluh. Ia selalu membanding-bandingkan dirinya dengan burung merak. Ia merasa tak seberuntung merak yang memiliki bulu-bulu yang indah nan menawan.

"Sungguh, menjadi seekor gagak tak menyenangkan. Buluku hitam dan jelek, tak seindah bulu-bulu burung merak yang berkilauan," ucap gagak itu.

Gagak lain yang mendengarnya menjadi kesal. Kenapa harus merasa tak beruntung menjadi seekor gagak, pikir mereka. Gagak bersahabat dan suka membantu teman lainnya. Itu juga hal yang istimewa dari gagak. Memang jika tak pandai bersyukur, hal yang baik pun jadi tak terlihat sama sekali.

"Lebih baik aku pergi ke perkumpulan burung merak. Agak buluku juga secantik mereka," dengus Gagak.

Gagak itu pun meninggalkan kawanannya. Ia pergi ke kawanannya burung merak. Setibanya di sana, Gagak mengambil beberapa bulu burung merak yang rontok. Kemudian ia menempelkan bulu-bulu itu ke tubuhnya.

Setelah selesai mematut diri, si Gagak kembali lagi ke kawanannya. Ia memamerkan bulu-bulu merak di tubuhnya dengan sombongnya.

"Lihatlah bulu baruku, cantik bukan? Tak seperti bulu kalian. Jelek dan hitam," ujar si Gagak kepada kawanannya.

Teman-teman gagak merasa kesal. Mereka tak menghiraukan perkataan si Gagak. Merasa kurang mendapat tanggapan, si Gagak lantas terbang lagi untuk menemui kawanannya merak.

"Hey, coba lihat. Buluku sama indahnya dengan bulu-bulu kalian," seru Gagak kepada sekawannya merak. Tetapi, tak ada satu pun merak yang menyukainya.

"Kau bukanlah kawanannya kami! Kami tak suka caramu meniru kami. Pergi sana." usir salah satu merak.

Gagak merasa sedih. Ia akhirnya kembali lagi ke kawanannya. Tetapi, sudah tak ada satu pun gagak yang mau menerimanya. Itulah akibat tak mau mensyukuri apa yang dimiliki. TAMAT.

(Pesan moral yang dapat diambil dari cerpen gagak yang tidak mau bersyukur adalah bersyukur atas apa yang ada di diri kita itu sebuah keharusan. Janganlah menjadi orang yang suka mengingkari nikmat).

